

PEMBELAJARAN LANGSUNG DITUNJANG MEDIA VIDEO PADA KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR BADAN ATAS TEKNIK DRAPING DI KELAS X BUSANA BUTIK 2 SMKN 6 SURABAYA

Nila Oktapiani

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Nila.nindra@yahoo.com

Sri Achir

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sri.achir@operamail.com

Abstrak

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi hubungan antara guru dengan siswa. Dalam peristiwa tersebut terjadi proses stimulus dari guru mendapat respon siswa. Dalam pembelajaran langsung guru melakukan demonstrasi ditunjang dengan media, siswa berlatih secara terbimbing dalam usaha menyerap materi untuk mencapai kompetensi tertentu. Membuat pola dengan teknik draping harus dilakukan tahap demi tahap, agar siswa dapat lebih memahami dan dapat sesuai dengan teknik kinerja yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, dan respon siswa pada kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik 2 di SMKN 6 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan questioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosentase.

Hasil penelitian pembelajaran langsung ditunjang dengan media video pada kompetensi membuat pola dasar badan atas teknik draping adalah sebagai berikut: Aktivitas guru secara total mendapatkan kriteria "sangat baik" (96,77%). Rincian prosentase kegiatan awal (97,90%), kegiatan inti (96,67%), kegiatan akhir (100%), pengelolaan pembelajaran (93,75%), dan suasana kelas (95,85%). Aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat kriteria "sangat baik" dengan prosentase (98,4%). Hasil belajar siswa dicapai dengan kriteria "tuntas belajar" (92,6%) dan (7,40%) siswa yang belum "tuntas" belajar. Sedangkan hasil respon siswa merespon "sangat baik" pada pembelajaran langsung ditunjang media video dengan hasil (99,2%), ini berarti bahwa pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa sesuai dengan proses belajar mengajar yang tersirat didalam instrumen angket respon.

Kata kunci: pembelajaran langsung, media video, pola teknik draping.

Abstract

Learning is essentially an interaction relationship between teachers and students. In the event of the stimulus process occurs from teacher gets student response. Direct instruction in a teacher do demonstration supported by media, students practice in misguided social interactions in an attempt to absorb the material to reach certain competencies. Make a pattern with draping techniques should be made gradually, so that students can better understand and be in accordance with a systematic performance techniques. This study aims to describe the activities of teachers and students, learning outcomes, and student response on the competences make the basic pattern with draping techniques.

Type of this research is descriptive research. The subjects in the study are grade the X boutique fashion 2 at SMKN 6 Surabaya. Data collection is done by the method of observation, tests, and questioner. Data analysis techniques used in this research is the percentage.

Research results direct instruction supported by media video on the competence making basic pattern draping technique of the upper body was as follows: the activity of the teacher in total get "very good" criteria (96,77%). The details of the percentage of initial activities (97,90%), core activity (96,67%), activities of the late (100%), learning management (93,75%), and the classroom condition (95,85%). The activity of the students in the study got "very good" criteria with percentage (98.4%). Student learning outcomes achieved with criteria "Mastery Learning" (92,6%) and (7.40%) of students who have learning "has been completed", whereas the response of the students responded "very good" on the direct instruction supported video media with results (99,2%), this means that direct instruction supported by media video can enhance understanding and performance of students in accordance with the teaching and learning process is implied in the question form response instruments.

Keywords: direct instruction, video media, the pattern draping techniques.

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai keinginan untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah menetapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu formal, non-formal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah dibedakan atas dua jalur yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang Pendidikan Menengah. Mengacu pada tujuan SMK, memiliki beberapa kelompok bidang studi keahlian salah satunya adalah sekolah kelompok pariwisata yang memiliki 4 program studi keahlian di dalamnya yakni jurusan Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Tata Kecantikan, dan Tata Busana.

Kompetensi Keahlian Tata Busana adalah kompetensi keahlian yang mempersiapkan peserta didik dan membekali keterampilan, pengetahuan di bidang busana serta sikap agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri; menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan tujuan tersebut maka, pada Tahun Ajaran 2013/2014 pemerintah telah menetapkan adanya pemberlakuan kurikulum 2013, yang menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Berdasar pada sumber Dispendik Surabaya persiapan guru akan hadirnya kurikulum baru ini dilakukan atas 4 tahap, pada tahap pertama yakni tentang materi perubahan pola pikir (*mindset*), dalam tahap itu guru mendapatkan wawasan lebih luas tentang tugas mengajar atau paradigma pengajaran; tahap kedua ialah pemberian materi tentang strategi pengajaran di dalam kelas, dalam tahap ini guru berlatih metode pengajaran baru; tahap tiga yaitu pelatihan kompetensi dalam teknologi multimedia, penguasaan guru terhadap perangkat multimedia akan membuat siswa semakin tertarik untuk mengikuti semua materi pengajaran; tahap terakhir yakni pelatihan menulis, dalam tahap ini guru dilatih untuk menyusun beragam karya tulis. (Jawa Pos, 29 April 2013).

Metode dan model belajar memiliki banyak ragam yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas, salah satunya ialah model pembelajaran langsung yaitu proses belajar dan

mengajar yang dilakukan secara deklaratif dan prosedural sesuai dengan sintaks atau fase-fase dalam pengelolaan pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Komunikasi memerlukan media dalam prosesnya, dengan ditunjang media maka proses komunikasi akan terjalin dengan baik dan efektif.

Hadirnya sebuah media pembelajaran memberikan harapan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Media sebagai sumber belajar bertujuan untuk menyamakan konsep yang diterima oleh siswa, memunculkan motivasi siswa dalam belajar, dan dapat melibatkan siswa dalam pengalaman belajar. Sesuai fungsi dan kegunaannya, media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai alat bantu mengajar baik sebagai alat peraga maupun alat bantu visual/audiovisual media mengajar juga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam tahap observasi di SMKN 6 Surabaya, dalam kegiatan pembelajaran khususnya kompetensi kejuruan seorang guru harus mengawasi dan mengerti tingkat kemampuan masing-masing siswanya, seorang guru memberikan metode pembelajaran secara demonstrasi dengan cara prosedural terhadap siswa dan diharapkan secara individu siswa memahami materi yang diajarkan diharapkan setiap siswa dituntut mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan output (hasil praktek) yang baik pula. Fakta pembelajaran yang ada pada kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping adalah dalam prakteknya SMKN 6 Surabaya telah menyediakan fasilitas dengan baik untuk proses belajar mengajar, tugas guru adalah memanfaatkan dengan sebaik-baiknya fasilitas tersebut, dalam pembelajaran yang sudah berjalan pada mata pelajaran draping ini guru menggunakan media powerpoint untuk menampilkan gambar yang perlu diketahui siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, cara mengajar seperti ini dirasa sudah cukup baik hanya saja dalam penerapannya media pembelajaran masih belum dilengkapi dengan teknologi multimedia yang dapat menarik minat belajar siswa karena pada kemajuan teknologi dan berkembangnya kurikulum pembelajaran saat ini siswa juga dituntut lebih aktif dari peran aktif guru dan siswa diwajibkan pandai mengelola dan memanfaatkan, maupun menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia secara mandiri.

Dengan demikian, sebagai upaya meningkatkan minat belajar pada siswa dan kualitas pembelajaran pada kompetensi dasar membuat pola dasar dengan teknik draping maka penulis melakukan penelitian pada pembelajaran langsung yang ditunjang dengan video pada kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping. Dengan harapan ditunjangnya media

video dalam pembelajaran dapat memberikan variasi yang berbeda dalam proses belajar mengajar, siswa merasa nyaman dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan siswa diharapkan aktif untuk mencoba sendiri dan mengulang langkah-langkah pembuatan pola dengan teknik draping secara mandiri.

Dengan penerapan teknologi multimedia serta didukung oleh perangkat pembelajaran dan metode yang sesuai media pembelajaran disini akan memiliki banyak kelebihan yang pertama yaitu, media berupa video dapat menampilkan gambar/objek gerak serta pengajaran secara tutorial/demonstrasi langsung kepada siswa sehingga siswa dapat lebih fokus dan tergugah minat belajarnya. Dan yang kedua, siswa bisa lebih memahami dan mengetahui dengan jelas tentang cara proses pembuatan pola dengan teknik draping tersebut secara tahap demi tahap, siswa dapat mengulang-ulang materi yang belum dimengerti secara mandiri. Pembelajaran dengan pemanfaatan video tutorial ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan sebuah materi dalam bentuk demonstrasi langsung dengan cara menampilkan langkah-langkah pembuatan pola dasar dengan teknik draping secara sistematis dan mudah dipahami. Penggunaan media video tutorial dapat dilakukan untuk membuat sajian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyadari pentingnya mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Langsung Ditunjang Media Video Pada Kompetensi Membuat Pola Dasar Badan Atas Teknik Draping Di Kelas X Busana Butik 2 Smkn 6 Surabaya".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran langsung dengan ditunjang media video materi membuat pola dasar dengan teknik draping pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMKN 6 Surabaya?
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran langsung dengan ditunjang media video materi membuat pola dasar dengan teknik draping pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMKN 6 Surabaya?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran langsung dengan ditunjang media video materi membuat pola dasar dengan teknik draping pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMKN 6 Surabaya?
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pada pembelajaran langsung dengan ditunjang media video materi membuat pola dasar dengan teknik draping pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMKN 6 Surabaya?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh kesimpulan. Bersifat deskriptif

karena subyek yang akan diteliti mendeskripsikan proses belajar mengajar yang menyangkut tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video materi membuat pola dasar dengan teknik draping.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya, Jalan Raya Margorejo Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 5 bulan mulai dari September 2013 s.d Januari 2014. Waktu dari Penetapan judul sampai pelaporan hasil penelitian tersebut pada semester gasal Tahun Pelajaran 2013/2014

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 2 semester 2 Tahun ajaran 2013 /2014 di SMK Negeri 6 Surabaya yang berjumlah 27 siswa.

Definisi Operasional

1. Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.
2. Media video adalah media pembelajarandalam bentuk video dengan materi membuat pola dasar badan atas yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat atau penyalur pesan antara guru (sumber pesan/ pengirim pesan) kepada siswa (penerima pesan) untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran yang berupa media audio/visual yang pemakaiannya melibatkan teknologi.
3. Kompetensi membuat pola dasar teknik draping adalah salah satu materi dalam kompetensi dasar pada mata diklat dasar pola. Dalam materi pembelajaran membuat pola dengan teknik draping diberikan tata cara membuat pola dasar badan atas bagian muka dan bagian belakang.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian dan data yang diperoleh dalam penelitian, maka prosedur penelitian terdiri atas 3 tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran dengan membuat video tutorial melalui pengajaran langsung. Pada tahap persiapannya langkah yang dilakukan adalah:

- a) menentukan tujuan pembelajaran
- b) analisi materi pembelajaran
- c) mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran
- d) mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik
- e) perancangan dan penyusunan model pembelajaran;
- f) penyusunan perangkat bahan ajar berupa RPP
- g) perancangan dan pembuatan Hand Out materi membuat pola sistem draping

- h) perancangan dan pembuatan instrumen penelitian seperti tes tertulis, angket, dan lembar observasi
- i) validasi instrumen penelitian
- j) perancangan story board dan pembuatan media video pembelajaran
- k) revisi instrumen penelitian
- l) persiapan surat perijinan penelitian

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahap penerapan (*implementation*) pembelajaran langsung yang ditunjang oleh media, pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru yang bersangkutan dan teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa langkah yaitu:

Tabel 1. Tahap pelaksanaan MPL

Sintaks MPL	Pelaksanaan MPL
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dengan membuat rasa ingin tahu siswa dan siswa siap menerima topik materi pelajaran tentang membuat pola teknik draping.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru memutar video tutorial untuk mendemonstrasikan secara per tahap tentang langkah-langkah pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping.
Fase 3 Memberi latihan terbimbing	Guru membimbing siswa dalam melakukan pekerjaan praktek membuat pola dasar teknik draping dengan melihat tampilan video tutorial.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan bertanya kepada siswa.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktek sendiri secara mandiri tanpa didampingi guru dengan menerapkan media video pembelajaran, sebelum dilakukan tes terhadap hasil belajar siswa.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung prosentase efektifitas pembelajaran yang ditunjang dengan media video pada kompetensi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video pada kompetensi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping berjalan. Observer untuk aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dilakukan oleh 3 pengamat yakni guru bidang studi yang berjumlah 2 orang dan 1 pengamat adalah mahasiswa tata busana. Begitupula observer untuk aktivitas siswa ialah 1 mahasiswa yang merupakan rekan sejawat peneliti dan guru bidang studi kompetensi tersebut berjumlah 2 orang.

2. Metode tes

Untuk memperoleh data hasil belajar, siswa diberikan tes pengetahuan dan tes keterampilan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan secara klasikal.

3. Metode Quesioner (Angket)

Angket yang dimaksud adalah alat pengumpul data dari responden. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap penerapan kegiatan pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video pada kompetensi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian validasi instrumen menggunakan validitas konstruksi. Instrumen mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut sesuai dengan materi yang diberikan. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang dinilai, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dan dinyatakan layak digunakan. Untuk itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (observer) yang berisi penilaian kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang ditunjang media video pada kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping. Lembar observasi tersebut terdiri dari:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru bidang study.

1. Tes tertulis

Siswa diamati sesudah proses pembelajaran tersampaikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Prestasi yang telah diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran yang berupa penguasaan.
- b. Hasil tes berupa nilai atau angka yang diberikan guru.

2. Tes kinerja

Tes kinerja diamati saat siswa melakukan praktik membuat pola dasar badan atas menggunakan teknik draping dengan indikator sebagai berikut:

- Siswa terampil membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping sesuai dengan indikator dalam pengamatan keterampilan siswa.
- Hasil tes berupa nilai atau angka yang diberikan guru.

Angket Respon Siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998 : 128).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui rata-rata dan prosentase terhadap observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar siswa, dan data angket respon siswa.

Analisis Data Hasil Observasi

1. Data hasil observasi aktivitas guru

Skala kategori penilaian hasil pengamatan aktivitas guru dibuat berdasarkan skala Likert dari setiap aspek yang diamati.

Tabel 2. Kriteria penilaian aktivitas guru

Presentase	Kategori
< 40%	Kurang baik
41-60%	Cukup baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

(adaptasi Riduwan, 2007)

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dari rata-rata tiap tahap kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2007: 129})$$

Keterangan:

P : Prosentase aktivitas guru

F : Rata-rata skor yang diberikan masing-masing observer

N : Jumlah indikator dalam angket

2. Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 3. Kriteria penilaian aktivitas siswa

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Untuk mendapatkan hasil prosentase pada lembar observasi aktivitas siswa maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2007: 129})$$

Keterangan:

P : Prosentase aktivitas siswa

F : rata-rata nilai yang diberikan observer

N : Jumlah indikator dalam angket

Analisis Data Hasil Tes

Data tes hasil belajar menunjukkan ketuntasan belajar siswa yang ditunjang dengan media video. Untuk menghitung nilai tes tulis soal multiple choice dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Banyak butir soal yang dijawab benar

N : Jumlah butir soal

Untuk mengetahui nilai hasil akhir belajar tiap siswa adalah dengan rumus:

$$NA = \frac{(3 \times nk) + (7 \times np)}{10}$$

Keterangan:

Na : Nilai akhir

nk : Nilai Kognitif

np : Nilai Psikomotor

Adapun data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

(Usman, 2001: 31)

Tes hasil belajar kognitif siswa berdasarkan ketuntasan belajarnya dengan standar nilai yang sudah ditentukan untuk nilai kejuruan yakni siswa dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara individu ≥ 75 dan jika minimal 85% dari seluruh siswa dikelas mencapai skor ≥ 75 maka ketuntasan secara klasikal pada pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video tutorial telah berhasil dicapai. Sedangkan untuk tes kinerja siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 75 dan jika minimal 85% dari seluruh siswa di kelas mencapai skor ≥ 75 maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

Analisis Angket Respon Siswa

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap cara pembelajaran. Analisis respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan prosentase berdasarkan skala Likert pada tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian angket respon siswa

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Untuk mendapatkan hasil prosentase pada angket respon siswa maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2007: 64})$$

Keterangan:

K : Prosentase

F : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah seluruh responden

Sedangkan untuk menghitung secara keseluruhan dari seluruh jumlah responden, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma K}{\Sigma F} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2007})$$

Keterangan:

P : Prosentase

ΣK : Jumlah seluruh jawaban responden

ΣF : Jumlah indikator dalam angket

Hasil analisis lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media video tutorial dengan menggunakan perhitungan prosentase dari angket siswa yang diinterpretasi kedalam kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria prosentase respon

Presentase	Kategori
0-20%	Sangat kurang baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

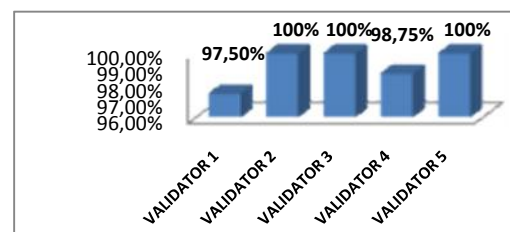
Berdasarkan kriteria tersebut, media video tutorial ini dikatakan efektif apabila persentase $\geq 61\%$ (Riduwan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

1. Tahap Persiapan (Validasi Kelayakan Media Video)

Sebelum proses pengambilan data dilakukan dalam tahap persiapan, media yang akan digunakan untuk penelitian dilakukan validasi terlebih dahulu untuk mengetahui media yang akan digunakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian dan pengambilan data. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media video tutorial dengan materi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping yang kemudian media tersebut divalidasi oleh 5 validator dari ahli materi, ahli bidang media, dan bidang pendidikan. Media ini dikatakan layak digunakan jika keseluruhan skor mencapai $\geq 61\%$. Berikut adalah gambar diagram hasil validasi media oleh validator:

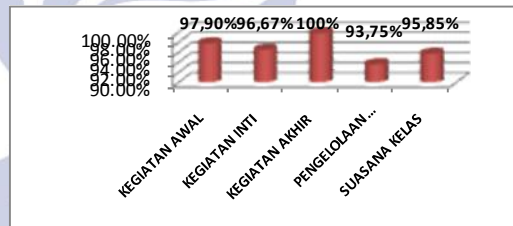


Gambar 1. Diagram prosentase skor rata-rata hasil validasi media masing-masing validator

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi terhadap media video oleh validator 1 memberikan skor (97,50%) yang berarti “sangat layak”, validator 2,3 dan validator 5 memberikan skor dengan prosentase (100%) yang berarti “sangat layak”, dan validator 4 memberikan skor (98,75%) yang artinya “sangat layak”. Selanjutnya jika dilihat dari total skor rata-rata yang diberikan oleh kelima validator untuk penilaian media video didapatkan skor sebesar (99,25%) yang menurut skala Linkert berarti bahwa media yang sudah divalidasi “sangat layak” digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Hasil Aktivitas Guru

Hasil analisis kegiatan pembelajaran pada masing-masing aspek terdiri dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas, yang digambarkan dalam gambar diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram prosentase skor rata-rata penilaian tahap kegiatan pembelajaran

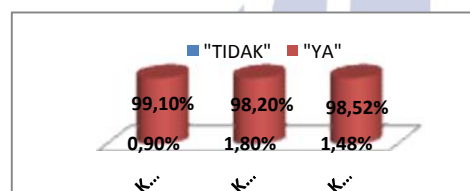
Berdasarkan pada gambar diagram diatas memperlihatkan bahwa hasil pengelolaan pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata pada tiap-tiap tahap yakni:

Pada tahap **Kegiatan Awal** total skor rata-rata diperoleh dengan prosentase (97,90%) dengan kategori “sangat baik”, dalam hal ini guru (peneliti) sudah menyampaikan kegiatan pada tahap awal dengan sangat baik. Pada tahap **Kegiatan Inti** total skor rata-rata adalah (96,67%) yang artinya pengelolaan pembelajaran pada kegiatan inti terlaksana dengan “sangat baik”, karena pada tahap ini guru (peneliti) sudah menyajikan dan menjelaskan dengan baik materi pembelajaran, dan pada tahap ini guru sudah membimbing siswa dalam mengerjakan latihan praktek (psikomotor). Pada tahap **Kegiatan Akhir** total skor rata-rata diperoleh dengan (100%) yang artinya pengelolaan pada kegiatan akhir terlaksana dengan “sangat baik”, karena pada tahap ini guru (peneliti) dinilai mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefleksikan kegiatan

pembelajaran, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan tes tertulis. Pada tahap **Pengelolaan Pembelajaran** total skor rata-rata diperoleh (93,75%) dengan kategori “sangat baik”, karena pada tahap ini guru (peneliti) mampu mengalokasikan waktu secara efektif, dapat memanfaatkan sumber dan media belajar secara optimal, dapat mengorganisasi siswa dengan baik, dan keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP. Dan pada **Suasana Kelas** total skor rata-rata diperoleh dengan (95,85%) yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”, karena pada proses pembelajarannya guru sangat antusias dalam memberikan materi kepada siswa dan siswa menanggapi secara aktif.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru telah berjalan dan terlaksana dengan “sangat baik” dengan perolehan prosentase nilai rata-rata (96,77%).

3. Analisis Hasil Aktivitas Siswa



Gambar 3. Diagram prosentase skor rata-rata penilaian aktivitas siswa pada tahap kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pada gambar diagram diatas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kompetensi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping sangat efektif dan siswa termotivasi dalam kegiatan proses pembelajarannya serta media penunjang pembelajaran tersebut dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Dapat terlihat pada kegiatan awal sejumlah siswa yang melakukan aktivitas adalah (99,10%) dan (0,90%) aktivitas yang kurang mendapat perhatian dari siswa; pada tahap kegiatan inti sejumlah (98,20%) aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa, sedangkan (1,80%) dari aspek lembar observasi aktivitas yang kurang mendapat perhatian dari siswa; kemudian pada tahap kegiatan akhir aktivitas siswa yang dilakukan dengan baik adalah sejumlah (98,52%) dan aktivitas yang tidak dikerjakan siswa dari seluruh jumlah siswa adalah sebanyak (1,48%).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan “sangat baik”. Hal ini dapat dilihat dari perolehan total skor prosentase sebesar (98,4%) untuk jawaban “Ya” atau jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pada lembar observasi, sedangkan untuk perolehan prosentase siswa yang mendapat jawaban “Tidak” atau jumlah siswa yang tidak melakukan aktivitas yang sesuai pada lembar observasi adalah sebesar (1,6%).

4. Analisis Hasil Belajar Siswa

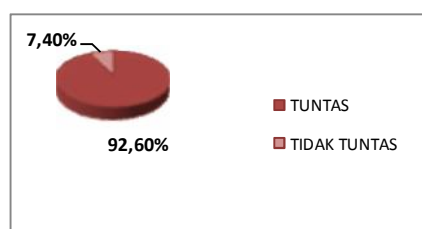
Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa ketercapaian dan keberhasilan siswa setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran yang ditunjang dengan media video. Untuk memperoleh data hasil belajar diperlukan 2 nilai dari proses kegiatan belajar siswa, yakni dari nilai kinerja pada saat siswa melakukan kerja praktek membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping, dan pada nilai test tulis/kognitif yang diberikan setelah seluruh materi sudah tersampaikan pada siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang hasil belajar siswa berikut ini akan dipaparkan dalam tabel rekapitulasi nilai hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil belajar siswa pada 2 ranah maka siswa akan mendapat nilai total yang sesuai dengan bobot penilaian yang menjadi standar di SMKN6 Surabaya, penilaian bobot untuk tes ranah kognitif adalah sebesar 30% dan penilaian bobot psikomotor adalah 70%. Dan nilai tersebut akan menjadi acuan dalam proses ketuntasan belajar pada kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping.

Tabel 6. Rekapitulasi nilai hasil belajar

No.Absen	Nilai Kognitif	Nilai Psikomotor	Nilai Akhir	Ketuntasan
1.	24,9	56	80,9	Tuntas
2.	24,3	61,6	85,9	Tuntas
3.	30	63	93	Tuntas
4.	23,1	52,5	75,6	Tuntas
5	25,5	65,8	91,3	Tuntas
6	21,3	52,5	73,8	Tidak Tuntas
7	23,7	52,5	76,2	Tuntas
8	23,7	54,6	78,3	Tuntas
9	28,5	59,5	88	Tuntas
10	27,9	68,6	96,5	Tuntas
11	28,8	67,2	96	Tuntas
12	26,7	59,5	86,2	Tuntas
13	30	60,9	90,9	Tuntas
14	23,4	58,8	82,2	Tuntas
15	25,8	55,3	81,1	Tuntas
16	27,6	67,2	94,8	Tuntas
17	21,9	52,5	74,4	Tidak Tuntas
18	26,1	53,2	79,3	Tuntas
19	25,2	61,6	86,8	Tuntas
20	29,1	67,2	96,3	Tuntas
21	25,2	52,5	77,7	Tuntas
22	27,6	61,6	89,2	Tuntas
23	28,5	64,4	92,9	Tuntas
24	29,4	61,6	91	Tuntas
25	27,3	65,8	93,1	Tuntas
26	25,5	57,4	82,9	Tuntas
27	24,6	61,6	86,2	Tuntas

Sehingga dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa dalam diagram berikut ini:

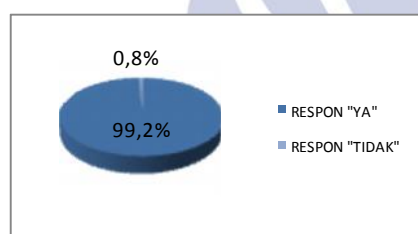


Gambar 4. Diagram prosentase hasil belajar siswa

Dalam gambar diagram diatas perolehan nilai akhir ketuntasan hasil belajar siswa diketahui (92,60%) siswa dinyatakan tuntas dan sebesar (7,40%) siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajar dengan hasil nilai 73,8 dan 74,4; dan 25 siswa sudah tuntas belajar dengan rentang nilai terendah 75,6 dan nilai tertinggi 96,5.

5. Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Hasil prosentase rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video tutorial dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 5. Diagram prosentase rata-rata respon siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak (99,2%) responden menjawab "ya" dan sebesar (0,8%) responden menyatakan "tidak", artinya secara keseluruhan responden merespon sangat baik terhadap pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video ini.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Berdasarkan pada analisis data hasil penelitian dapat diuraikan bahwa penilaian aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran diklasifikasikan ke dalam 5 fase/ tahapan pembelajaran, yaitu:

Pada tahap kegiatan awal proses pembelajaran yang berlangsung terlaksana dengan "sangat baik", hal ini dikarenakan pelaksanaan aspek-aspek pada tahap kegiatan awal dilakukan secara sistematis dan guru (peneliti) sudah menyampaikan kegiatan dengan sangat baik. Pada tahap kegiatan inti proses belajar mengajar juga terlaksana dengan "sangat baik", dalam hal ini ditunjukkan karena pada tahap tersebut guru (peneliti) sudah menyajikan dan menjelaskan dengan baik materi pembelajaran tentang membuat pola dasar dan pada tahap ini guru sudah membimbing siswa dalam

mengerjakan latihan praktek (psikomotor) secara per tahap. Pada tahap kegiatan akhir keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan "sangat baik", karena pada tahap ini guru (peneliti) dinilai mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefeksi kegiatan pembelajaran. Pada pengelolaan pembelajaran dilakukan guru (peneliti) dengan "sangat baik", karena pada tahap ini guru (peneliti) mampu mengalokasikan waktu secara efektif, dapat memanfaatkan sumber dan media belajar secara optimal, dan dapat mengorganisasi siswa dengan baik. Dan pada aspek suasana kelas yang terjadi pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan "sangat baik", karena pada proses pembelajarannya guru sangat antusias dalam memberikan materi kepada siswa dan siswa menanggapi secara aktif.

Dan secara keseluruhan aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan "sangat baik" karena guru mampu mengelola situasi didalam lingkungan belajar dan mampu menerapkan aspek-aspek didalam tahapan proses belajar mengajar dengan kondusif. Dalam hal ini pembelajaran langsung adalah metode belajar yang prosesnya melalui sintaks-sintaks dalam tahap pembelajaran yaitu pada fase1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, fase 2 tahap mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, fase 3 tahap memberi latihan terbimbing, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan pada fase 5 adalah tahap memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yang bila disesuaikan dengan pendapat Kardi & Nur (2007: 5) bahwa dalam penyampaian setiap sintaks telah dilakukan dengan efektif, model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Uzer Usman (2001) yakni "Guru sebagai pengelola kelas, artinya guru mampu mengelola keadaan di dalam kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengolah kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal".

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kompetensi membuat pola dasar badan dengan teknik draping sangat efektif dan siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajarannya serta media penunjang tersebut dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Diketahui bahwa pada kegiatan awal siswa menunjukkan aktivitas yang "sangat baik", hal ini dikarenakan siswa memperhatikan dan melakukan proses belajar dengan baik. Pada tahap kegiatan inti juga

dilakukan siswa dengan “sangat baik”, karena siswa dapat bereksperimen/menunjukkan kemampuannya masing-masing dalam membuat pola dengan teknik draping, dan karena pada saat praktek tersebut siswa ditunjukkan media video tutorial dalam membuat pola dasar teknik draping sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan prakteknya. Dan pada tahap kegiatan akhir kegiatan siswa juga terlaksana dengan “sangat baik” karena pada proses ini siswa melakukan refleksi dengan sedikit hiburan dari guru dan siswa secara bergantian dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami selama kegiatan pembelajaran, bersama dengan guru siswa menarik kesimpulan bersama, agar pada kegiatan terakhir siswa tidak merasakan jenuh untuk melakukan post tes.

Dan secara utuh kegiatan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar dilakukan dengan “sangat baik” oleh siswa, dikarenakan siswa lebih aktif, lebih termotivasi dan besar minat belajarnya, dan mampu melaksanakan aspek-aspek didalam tahapan proses belajar mengajar dengan sangat baik. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat (Sabri 2005: 20 dalam Musfiqon 2012: 3) aktivitas siswa adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian hasil belajar siswa data yang diperoleh merupakan akumulasi dari hasil belajar siswa pada hasil kinerja dan kognitif kemudian diperoleh nilai akhir sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Dengan kriteria ketuntasan pada tes hasil belajar kognitif siswa berdasarkan standar nilai yang sudah ditentukan untuk nilai kejuruan yakni siswa dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara individu ≥ 75 dan jika minimal 85% dari seluruh siswa dikelas mencapai skor ≥ 75 maka ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran yang ditunjang dengan media video telah berhasil dicapai. Sedangkan untuk tes kinerja siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 75 dan jika minimal 85% dari seluruh siswa di kelas mencapai skor ≥ 75 maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

Dari pengolahan data diketahui tingkat ketuntasan pada hasil belajar siswa adalah (92,60%) siswa dinyatakan “tuntas belajar”. Dengan hasil yang dicapai siswa dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa sudah menguasai dan memahami materi, dan nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMKN 6 Surabaya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Menurut Mulyasa (2007: 254) menyebutkan bahwa berdasarkan teori belajar tuntas, maka seseorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan

pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

4. Respon Siswa

Respon siswa akan muncul setelah diberikan suatu rangsangan. Dalam penelitian ini rangsangan yaitu berupa suatu tindakan pada pembelajaran yang ditunjang dengan media video pada materi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping. Berdasarkan dari pengolahan data angket respon siswa bahwa hampir sebagian besar siswa kelas X Busana Butik 2 memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media video dikelas. Terbukti dari 14 pertanyaan yang diberikan kepada responden terdapat 2 pertanyaan dari indikator mengetahui ketepatan penyajian media yang kurang mendapat respon dari siswa yaitu sebanyak 3 responden yang menjawab “Tidak”. Secara keseluruhan hasil respon yang diberikan oleh siswa menunjukkan pada kriteria “Sangat Baik”. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Arsyad (2006: 15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian mengenai Pembelajaran Langsung Ditunjang Media Video Pada Kompetensi Membuat Pola Dasar Badan Atas Teknik Draping Di Kelas X Busana Butik 2 SMKN 6 Surabaya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dirincikan yakni, pada tahap kegiatan awal terlaksana dengan “sangat baik”, tahap kegiatan inti terlaksana dengan “sangat baik”, tahap kegiatan akhir dicapai dengan hasil “sangat baik”, pada pengelolaan pembelajaran dan suasana kelas juga terlaksana dengan “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap pada materi membuat pola dasar teknik draping yang ditunjang dengan media video terlaksana dengan “sangat baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dinyatakan berhasil dan mendapatkan hasil yang sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terhadap proses belajar mengajar pada tahap kegiatan awal terlaksana dengan “sangat baik”, pada tahap kegiatan inti terlaksana dengan “sangat baik”, dan pada tahap kegiatan akhir aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran pada materi membuat pola dasar teknik draping yang ditunjang dengan media video terlaksana dengan “sangat baik”. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif, lebih termotivasi dan besar keinginan belajarnya, dan mampu melaksanakan aspek-aspek didalam tahapan proses belajar mengajar dengan sangat baik .

3. Hasil belajar siswa pada materi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping melalui pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video dikatakan “Tuntas” belajar dan sudah menguasai materi dengan sangat baik.
4. Respon terhadap pembelajaran langsung yang ditunjang dengan media video yang diberikan oleh siswa mendapatkan respon “sangat baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar lebih efektif dengan hadirnya sebuah media pembelajaran yang modern dan inovatif karena dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa merasa lebih nyaman dan lebih mengikuti kemajuan teknologi sehingga siswa selalu ingin termotivasi terus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan diatas maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Media pembelajaran berupa video dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan inovatif, dan agar penyampaian pesan dalam pembelajaran dapat lebih jelas.
2. Penerapan model pembelajaran menggunakan media video dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.

3. Media pembelajaran video sangat memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah fleksibilitas karena media video ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun bahkan dengan berkembangnya teknologi saat ini video dapat diputar tanpa melalui media proyeksi, untuk itu disarankan bagi guru untuk dapat menggunakan dan menerapkan media yang serupa yaitu bentuk video dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Menyarankan kepada lembaga pendidik, guru, maupun peneliti agar dapat menerapkan media pembelajaran yang serupa yaitu media video pada kompetensi lain yang sesuai. Dan meningkatkan kualitas dari media video agar menjadi lebih baik yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet 13.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- E, Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Jawa pos. 29 April, 2013. “Dispendik Siapkan Guru Surabaya”, hal. 28
- Kardi. S, Nur. M. 2007. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Riduwan, Dr, M.B.A,. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Belajar Menagjar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh.Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya